

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebuah keluarga dapat disebut harmonis apabila di dalamnya ditekankan nilai-nilai agama dan setiap anggota saling menghormati serta menjaga satu sama lain, terutama ketika menghadapi konflik. Pentingnya komunikasi yang efektif antara ayah, ibu, dan anak-anak juga menjadi pilar penting dalam menjaga keutuhan keluarga. Selain itu, pentingnya komunikasi yang seimbang antara ayah dan anak, ibu dan anak, serta antar sesama anak dalam konteks menciptakan lingkungan pendidikan yang positif di dalam keluarga. Disarankan agar orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berbicara tentang segala permasalahan yang mereka alami.<sup>1</sup>

Interaksi di lingkungan keluarga memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian anggota keluarga. Jenis interaksi ini turut membantu mengurangi berbagai masalah yang kerap muncul pada anak-anak, seperti kecemasan berlebih, perasaan kesepian, suasana hati yang kurang baik, rasa frustrasi, perilaku agresif, kurangnya pemahaman tentang sopan santun, dan lain sebagainya. Semua ini dipengaruhi oleh konsistensi perilaku yang diaplikasikan dan ditanamkan selama masa perkembangan anak-anak.

Orangtua selalu berharap anak-anaknya akan tumbuh menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara. Sejak zaman dahulu hingga saat ini, perhatian terhadap perkembangan anak-anak selalu menjadi hal yang utama. Masa pertumbuhan anak perlu diarahkan agar tujuan perkembangannya sesuai harapan. Anak-anak perlu diberi panduan agar bisa tumbuh menjadi individu mandiri dan bertanggung jawab, sehingga tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, masyarakat, atau lingkungan di sekitarnya

Peran keluarga memiliki peran yang signifikan dalam menentukan masa depan anak di kemudian hari. Lingkungan keluarga menjadi tempat di mana anak pertama kali menginternalisasi nilai-nilai dan norma-norma yang akan membentuk kepribadian mereka saat dewasa nanti.<sup>2</sup> Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak agar memiliki

---

<sup>1</sup> Sainul, A. (2018). Konsep Keluarga Harmonis dalam Islam. *Jurnal AL-MAQASID: Jurnal Ilmu Kesyarifan dan Keperdataan*, 4(1), 86-98.

<sup>2</sup> Moh. Isom Mudin, "Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat," *Tsaqafah*, 11 (2016), hal. 404.

keterampilan dalam menjalin hubungan yang tepat dengan orang lain ketika mereka mencapai usia dewasa. Pendekatan yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing ini biasanya disebut sebagai pola asuh orang tua. Dalam pandangan Islam, pendidikan dan pengasuhan anak menjadi hal yang diutamakan, karena anak-anak dianggap sebagai pewaris perjuangan di masa depan. Apabila anak-anak dibimbing dan dididik dengan baik, maka akan muncul harapan untuk masa depan yang cerah dan cemerlang. Sebaliknya, jika anak-anak dibiarkan tanpa arahan dan pendidikan yang memadai, kemungkinan masa depan yang kurang baik dapat mengintai. Dalam ajaran agama Islam, mendidik anak dianggap sebagai salah satu kewajiban bagi setiap orang tua Muslim, karena anak-anak dianggap sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan dengan serius.<sup>3</sup>

Cara orangtua mendidik dan membimbing anak-anak sangat mempengaruhi bagaimana masa depan mereka terbentuk. Lebih dari itu, setiap anak yang lahir memiliki potensi, dan dari potensi tersebut bisa menghasilkan pencapaian yang maksimal jika dibimbing dengan baik oleh lingkungan keluarga. Ini menggambarkan bahwa peran orangtua tidak hanya sebatas merawat anak kemudian melepaskan mereka untuk hidup mandiri, tetapi juga memiliki tanggung jawab yang besar dan luhur untuk mendidik dan membentuk karakter anak-anak sehingga mereka menjadi individu yang layak mendapatkan anugerah surga.<sup>4</sup> Dalam Islam, dijelaskan bahwa interaksi dalam lingkungan keluarga memiliki peran utama dalam menciptakan kehidupan yang selaras dengan prinsip-prinsip agama, seperti yang tercermin dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap*

---

<sup>3</sup> Mohammad Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam," Jurnal Studi Keislaman, Vol.4 No.1 (2018), hal. 67.

<sup>4</sup> Adnan, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak Dalam Pendidikan Islam," hal. 75.

*apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>5</sup>

Konsep "suhbah" dalam ilmu tasawuf sejalan dengan hal ini, menggambarkan hubungan antara murid dan mursyid, serta individu-individu yang terlibat dalam tarekat.<sup>6</sup> Suhbah" merujuk pada pendampingan atau persahabatan yang bersifat spiritual.<sup>7</sup> Ini adalah ikatan yang dalam yang mampu mengasah pemahaman spiritual seseorang mengenai pengetahuan mendalam. "Suhbah" adalah cara untuk membersihkan jiwa, menghilangkan kekurangan dan kejelekan, serta memperkaya jiwa dengan kebaikan para individu saleh. Melalui "suhbah," hati seorang mukmin ditingkatkan keberagamaannya, dan tekadnya dalam mengikuti jalan Allah semakin kuat..

Tidak hanya mengatur hubungan antara mursyid dan murid, konsep "suhbah" juga mengatur hubungan semua individu yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap komponen ini memiliki cara interaksi spiritual yang berbeda. Misalnya, dalam hubungan umum yang tidak terlibat dalam tarekat, prinsip "suhbah" dilakukan melalui kebaikan dan kasih sayang, menjaga rahasia teman sejawat, menghindari berbicara berlebihan tentang aturan tarekat, dan bersabar menghadapi keluhan mereka. Sedangkan dalam hubungan dengan individu yang memiliki pengetahuan terbatas, prinsip "suhbah" ditekankan pada kesabaran, perilaku yang baik, sikap ramah, serta pemahaman bahwa para murid mendapatkan anugerah besar melalui pendidikan spiritual yang belum pernah mereka alami sebelumnya.

Berbagai aktivitas dalam proses "suhbah" diterapkan antara mursyid dan murid. Dimulai dengan adanya mursyid yang memiliki kompetensi yang baik, serta usaha sungguh-sungguh dari murid untuk mendekati diri kepada Allah dengan bimbingan mursyid. Hubungan ini ditandai dengan inisiasi dan baiat, serta ditegaskan dengan pemakaian khirqah (pakaian sufi). Dengan semua elemen ini, proses "suhbah" menjadi hidup. Setiap aspek dalam penjelasan ini akan dibahas secara mendalam.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Al Quran Terjemahan Mushaf Al-Fattah, (CV. MikrajK Hasanah Ilmu).

<sup>6</sup> Mudin, "Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat," hal. 404.

<sup>7</sup> Feriyanto dan Nurhasanah, "Shuhbah Sebagai Interaksi Komunikasi Antara Murid Dan Mursyid Thoriqoh Qodiriyyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya," IKTISYAF, 1 (2019), hal. 45.

<sup>8</sup> Mudin, "Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spiritual Tarekat," hal. 404.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa konsep "suhbah" tidak hanya mengatur hubungan antara guru dan murid, tetapi juga melibatkan lingkungan sekitar, termasuk pola interaksi dalam keluarga. Dari sinilah judul "Kritik Suhbah Terhadap Pola Interaksi Keluarga" diangkat oleh penulis."

## **B. Fokus Penelitian**

Inti dari penelitian ini adalah menekankan pada masalah yang masih bersifat umum, dengan tujuan untuk merinci dan mengasah penelitian, serta berdasarkan pada tingkat aktualitas informasi yang akan diperoleh dari lapangan. Berdasarkan pandangan Spradley yang dikutip oleh Sanapiah Faisal dalam karya buku Sugiyono, yang mengusulkan empat pilihan dalam menetapkan fokus, peneliti memilih pendekatan yang menggabungkan alternatif pertama dan keempat. Dengan kata lain, penelitian difokuskan pada isu-isu yang muncul dari informasi hasil pengamatan menyeluruh (grand tour observation), yang juga memiliki hubungan dengan teori-teori yang telah ada.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengarahkan penelitian ini untuk memahami lebih dalam mengenai "Kritik Suhbah Terhadap Pola Interaksi Keluarga".

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Suhbah menurut Para Sufi?
2. Apa Problem-Problem Pola Interaksi Dalam Keluarga?
3. Bagaimana Kritik Suhbah Terhadap Pola Interaksi Keluarga?

## **D. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penulisan ini, sebagaimana dalam pokok-pokok permasalahan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui Konsep Suhbah Menurut Para Sufi
2. Untuk mengetahui Pola Interaksi Keluarga Yang Baik.
3. Untuk mengetahui Kritik Suhbah Terhadap Pola Interaksi Keluarga.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 287-288.

## E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan manfaat, baik bagi subjek penelitian, peneliti sendiri, maupun pihak yang terlibat di dalamnya. Manfaat atau nilai yang dapat diambil dari penyusunan skripsi ini meliputi aspek berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan bagi para peneliti lain mengenai konsep suhbah dan langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran diri.
  - b. Berperan sebagai sumber informasi dan referensi yang berharga bagi jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, terutama bagi mahasiswa di IAIN Kudus.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki dampak praktis yang diharapkan dapat memberikan pengajaran berharga kepada:

- a. Mahasiswa.  
Diharapkan bahwa penelitian ini memberikan panduan tentang bagaimana menerapkan prinsip suhbah dalam interaksi keluarga.

- b. Dosen.  
Dosen memiliki peluang untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang materi ajar, yang tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga mengakomodasi dimensi praktis seperti suhbah.

- c. Pembaca.  
Semua yang membaca penelitian ini diharapkan mampu mengaplikasikan temuan yang ada dalam situasi serupa, sehingga memberikan manfaat yang berkesinambungan.

## F. Sistematika Penulisan

Struktur pembahasan ini menggambarkan urutan yang terdapat dalam isi skripsi, di mana setiap bagian memiliki keterkaitan yang menyatu membentuk sebuah keseluruhan yang utuh. Berikut adalah ringkasan yang mencerminkan urutan dalam setiap bab. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi, halaman panduan transliterasi, pedoman penggunaan kata baku, dan daftar isi turut disertakan, yang merangkum struktur dan konten keseluruhan karya tulis:

Bagian pembuka karya tulis ini dimulai dengan menampilkan Judul, yang diikuti oleh halaman persetujuan serta pengesahan skripsi.

Sebagai upaya menjunjung tinggi integritas hasil penelitian, halaman pernyataan orisinalitas karya tulis dihadirkan sebelum abstraksi. Selanjutnya, abstraksi memberikan gambaran ringkas mengenai substansi penelitian tersebut. Berlanjut, halaman motto menampilkan ungkapan inspiratif yang memberi semangat selama proses penelitian. Pada bagian persembahan dan kata pengantar, penulis mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada individu atau kelompok yang turut berkontribusi dalam perjalanan penelitian ini.

#### Bab 1: Pendahuluan

Sub bab 1.1: Latar Belakang Masalah - Menjelaskan mengapa penelitian atau skripsi ini dilakukan sebagai pokok permasalahan.

Sub bab 1.2: Fokus Penelitian - Menyajikan titik berat dari penelitian atau skripsi yang dijalankan.

Sub bab 1.3: Rumusan Masalah - Menggambarkan pertanyaan-pertanyaan yang membentuk dasar penelitian.

Sub bab 1.4: Tujuan Penelitian - Merincikan tujuan dari penelitian ini.

Sub bab 1.5: Manfaat Penelitian - Menunjukkan bagaimana manfaat penelitian ini bagi pembaca atau pengkaji.

Sub bab 1.6: Sistematika Penulisan - Menggambarkan urutan dari penulisan skripsi secara keseluruhan.

#### Bab 2: Kerangka Teori

Sub bab 2.1: Teori-teori Terkait - Memahami konsep-konsep yang terkait dengan judul skripsi.

Sub bab 2.2: Penelitian Terdahulu - Mengulas penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Sub bab 2.3: Kerangka Berfikir - Menjelaskan pandangan keseluruhan yang membentuk dasar penelitian ini.

#### Bab 3: Metode Penelitian

Sub bab 3.1: Jenis dan Pendekatan - Menjelaskan jenis dan pendekatan metode penelitian yang diterapkan.

Sub bab 3.2: Setting Penelitian - Menggambarkan konteks dan pengaturan penelitian.

Sub bab 3.3: Subjek Penelitian - Menentukan subjek atau objek yang menjadi fokus utama penelitian.

Sub bab 3.4: Sumber Data - Menunjukkan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

Sub bab 3.5: Teknik Pengumpulan Data - Menggambarkan metode pengumpulan data yang diterapkan.

Sub bab 3.6: Pengujian Keabsahan Data - Menjelaskan bagaimana keabsahan data dijamin.

Sub bab 3.7: Teknik Analisis Data - Mendiskusikan teknik analisis data yang diterapkan.

**Bab 4: Pembahasan**

Merincikan dan menganalisis kritik suhba terhadap pola interaksi keluarga, serta melakukan analisis data untuk menguatkan pendapat penelitian.

**Bab 5: Kesimpulan dan Saran**

Menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran-saran yang diusulkan oleh peneliti. Demikianlah struktur yang diikuti dalam penyusunan skripsi ini, untuk memastikan kelancaran dan keteraturan penyampaian informasi.

